

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik sebagai bentuk ekspresi budaya, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memotivasi individu dalam berbagai aspek, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Melalui lirik dan melodi, musik dapat menjadi alat efektif untuk memperkenalkan dan mempelajari struktur kalimat, kosakata, dan pengucapan dalam bahasa asing. Selain itu, musik juga memberikan wawasan tentang budaya dan nilai-nilai sosial dari negara asal bahasa tersebut. Namun, tantangan dalam menggunakan musik sebagai media pembelajaran bahasa juga perlu diakui, seperti interpretasi lirik yang bisa jadi sulit dan kompleks.

Banyak pembelajar bahasa Jepang yang belajar bahasa Jepang termotivasi oleh *pop culture*, seperti *Performances/International Creations in Performing Arts, Japan Festival Support Program, Performing Arts Japan (PAJ)* (The Japan Foundation, 2021). Di dalam *pop culture* ada musik. Musik, khususnya J-Pop, telah menjadi bagian integral dari budaya pop Jepang dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Banyak orang menggunakan lirik lagu sebagai alat untuk mempelajari kosakata, tata bahasa, dan pengucapan dalam bahasa Jepang. Selain itu, musik juga memberikan konteks budaya dan sosial yang membantu untuk memahami dan menghargai budaya Jepang secara lebih mendalam.

Perkembangan musik Jepang di Indonesia sangat dinamis dan menarik, seperti band-band dari Jepang memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia sejak tahun 2000 hingga sekarang. Banyak musisi Jepang favorit berdatangan ke Indonesia untuk menghibur para penggemarnya. Konser-konser ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi *platform* bagi para penggemar untuk terhubung langsung dengan budaya Jepang. Selain itu, kehadiran musisi Jepang di Indonesia juga mendorong pertumbuhan komunitas penggemar musik Jepang lokal,

yang berbagi minat dan belajar bahasa Jepang bersama. Namun, meski musik Jepang semakin populer, masih ada tantangan dalam memahami dan mengapresiasi musik ini sepenuhnya tanpa pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan budaya Jepang.

Bahasa adalah pemahaman atau interpretasi tentang sistem simbolik yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, yang melibatkan penggunaan kata-kata, tata bahasa, dan aturan-aturan lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan informasi dengan menggunakan lambang-lambang yang memiliki makna yang disepakati dalam suatu komunitas atau budaya. Menurut Keraf (2005:1) bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Manusia menggunakan bahasa bertujuan untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya. Chaer (2004:11) juga menyatakan bahwa bahasa juga merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis, arbitrer atau mana suka.

Melalui penggunaan bahasa, kita dapat mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Gaya bahasa menurut Keraf (2006:112) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam retorika dikenal dalam istilah *Style*. *Stile*, (*style*, gaya bahasa) adalah cara bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Bahasa memungkinkan kita untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar pendapat, dan memahami satu sama lain. Bahasa memungkinkan kita untuk mengekspresikan diri kita secara kreatif. Kita dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman pribadi kita melalui kata-kata, puisi, musik, dan tulisan. Bahasa memberi kita kesempatan untuk mengekspresikan identitas, pendapat, dan gagasan kita yang unik.

Slamet (Pradopo, 2012:93) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Bahasa

dalam lirik lagu tidak berbeda dengan bahasa dalam puisi. Bahkan, sering terjadi penyimpangan dalam lirik lagu dari bahasa yang ditemukan dalam puisi. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya merupakan contoh karya sastra, tetapi juga salah satu terobosan dalam penerjemahan karya sastra puisi. Hal ini membuktikan bahwa lirik lagu memiliki karakter yang sama dengan puisi. Kedua bentuk karya sastra tersebut, lirik lagu dan puisi, memiliki unsur struktur yang sama. Hal ini sesuai dengan hakikat karya sastra, yaitu dunia fiksi dan imajinatif. Karya sastra sering kali menyentuh tema-tema universal tentang kehidupan, cinta, kematian, keadilan, dan eksistensi manusia.

Lirik dalam sebuah lagu berusaha menyampaikan dan menggambarkan emosi dan perasaan manusia seperti cinta, kehilangan, kegembiraan, kesedihan, atau ketakutan. Makna lirik lagu dapat berhubungan dengan pengalaman emosional pendengar atau penulis lagu. Melalui karya sastra, penulis dapat menyelami dan mempertanyakan keadaan manusia, berbagi pengalaman pribadi, menjelajahi kompleksitas dan paradoks kehidupan, serta mengajak pendengar untuk merenungkan makna dan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap penulis lagu memiliki gaya, pendekatan, dan pengalaman yang berbeda dalam menciptakan lirik yang unik dan bermakna.

Seni merujuk pada pengalaman atau respons yang timbul ketika seseorang berinteraksi dengan karya seni dan merasakan keindahan, kedalaman, dan signifikansi dari karya tersebut. Efek estetis menciptakan nilai seni yang memberikan pengalaman yang memuaskan secara emosional, intelektual, atau spiritual. Oleh karena itu, diperlukan etika dalam menciptakan karya seni agar memperoleh efek estetis dengan sempurna. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni.

Gaya bahasa yang khas dapat menjadi ciri khas seorang pengarang dan membedakan karyanya dengan karya pengarang lain. Penggunaan gaya bahasa yang unik memungkinkan penulis untuk menunjukkan identitas dan gaya penulisan mereka sendiri, sehingga memperkaya keragaman sastra yang ada. Beberapa

penulis musik cenderung menggunakan metafora atau simbolisme yang khas dalam lirik lagu mereka. Beberapa cenderung menggunakan gaya bahasa yang lebih puitis dan terperinci, sementara yang lain lebih memilih gaya bahasa yang langsung dan sederhana. Gaya vokal yang unik, seperti nada suara, teknik vokal, atau penggunaan gaya bernyanyi tertentu, juga dapat menjadi ciri khas seorang penulis musik. Selain itu, aransemen musik yang unik atau pilihan instrumen tertentu juga dapat menjadi bagian dari gaya bicara penulis musik. Sebagai contoh, beberapa penulis musik cenderung menggunakan harmoni yang rumit atau menggabungkan elemen musik dari *genre* yang berbeda untuk menciptakan suara yang unik dan mudah dikenali. Gaya bicara yang berbeda dalam lirik musik membantu mencirikan suara, identitas, dan ekspresi kreatif penulis musik. Hal ini memungkinkan pendengar untuk mengidentifikasi karya-karya penulis musik tertentu dan memberi mereka pengalaman musik yang unik dan mudah dikenali.

Lirik lagu memberikan ruang bagi penulis lagu untuk mengekspresikan perasaan atau menyampaikan pesan kepada pendengar. Melalui lirik lagu, pendengar dapat berhubungan dan terhubung dengan emosi yang diekspresikan dalam lagu tersebut. Menurut Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2012:284) yang menyatakan bahwa tanda linguistik (*signe linguistique*) terdiri dari komponen signifiant dan signifié, maka sesungguhnya studi linguistik tanpa disertai dengan studi semantik adalah tidak ada artinya, sebab kedua komponen itu tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

Gaya bahasa dan kosakata berkaitan erat dalam karya sastra. Gaya bahasa melibatkan penggunaan kata, frasa, dan struktur kalimat untuk mencapai efek dan nuansa tertentu dalam teks. Kosakata, di sisi lain, mengacu pada pilihan kata yang digunakan oleh penulis. Penggunaan kosakata yang tepat dan kreatif dapat memperkaya gaya bahasa dalam karya sastra. Secara garis besar, gaya bicara dibagi menjadi empat jenis yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Keempat jenis

gaya bicara tersebut adalah gaya bicara komparatif, gaya bicara pertentangan, gaya bicara sindiran, dan gaya bicara penegasan. Contoh dari lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa simile adalah sebagai berikut:

いつか知った何かの言葉を重い鎧のように

*Itsuka shitta nanika no kotoba o omoi yoroi no you ni*

(Seperti baju besi yang berat, kata-kata dari sesuatu yang saya tahu suatu hari)

Pada lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa simile yaitu pada "seperti baju besi yang berat" menciptakan gambaran yang kuat dan memberikan pemahaman visual tentang efek dan pengaruh kata-kata tersebut. Hal ini membantu pendengar atau pembaca untuk memahami tingkat kesulitan atau beban yang dihadapi oleh individu yang terlibat dalam konteks lirik atau pembicaraan. Dengan demikian, simile ini memberikan dimensi imajinatif, emosional, dan deskriptif yang lebih dalam pada kalimat tersebut, dan membantu untuk menggambarkan perasaan atau pengalaman yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyanyi melalui lirik atau ungkapan tersebut.

Gaya bahasa umum yang sering digunakan selain itu adalah gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati atau benda tidak bernyawa, seolah-olah benda tersebut hidup. Contoh lirik personifikasi adalah sebagai berikut:

光らなくなった靴の光忘れてしまった歌の歌

*Hikaranaku natta kutsu no hikari wasurete shimatta uta no uta*

(Cahaya sepatuku yang tidak lagi bersinar, lagu dari sebuah lagu yang sudah kulupakan)

Lirik tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran yang lebih kuat dan membangkitkan perasaan atau imajinasi pada pendengar atau pembaca. Dengan memberikan cahaya sepatu sifat manusia, kalimat tersebut menciptakan kesan emosional dan menggambarkan perubahan atau kehilangan yang mungkin terjadi pada sepatu tersebut. Hal ini dapat menarik perhatian pendengar dan meningkatkan daya tarik artistik dalam lirik lagu.

(バンブ・オブ・チキン, *Banpu Obu Chikin* diberi nama lain sebagai BUMP OF CHICKEN adalah sebuah grup rock alternatif Jepang dari Sakura, Chiba, Jepang. Anggota band ini adalah Motoo Fujiwara sebagai vokalis dan ritme, Hiroaki Masukawa gitaris, Yoshifumi Naoi sebagai bassist dan Hideo Masu sebagai drummer. Sejak terbentuk pada tahun 1994, mereka telah merilis 27 single dan 10 album. Di Jepang, grup ini sangat populer; sejak single ketiga mereka "Tentai Kansoku", setiap rilisnya selalu berada di sepuluh besar tangga lagu mingguan Oricon. Musik mereka telah digunakan di berbagai video game dan sebagai lagu tema untuk film, acara televisi, dan anime di Jepang. Motoo Fujiwara (藤原基央) adalah sosok yang sangat penting dalam grup band ini. Dia adalah seorang komposer, penulis lirik, gitaris ritme, dan vokalis utama grup

Album "Butterflies" karya Bump of Chicken berisi dari 11 lagu diantaranya *Go, Butterfly, Colony, Hello, World!, Daigamantakai, Ryuuseigun, Housekininattahi, Parade, Kodokunogasshou, You were here, Fighter*, dengan lirik lagunya yang sederhana dan mudah dipahami, telah menarik perhatian banyak pendengar dan peneliti. Keunikan gaya bahasa dalam lirik lagu ini tidak hanya mencerminkan keindahan artistik, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang budaya dan nilai-nilai sosial Jepang. Oleh karena itu, analisis terhadap gaya bahasa dalam lirik lagu ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana musik dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan emosi. Album ini berisi 11 lagu yang beragam, pada liriknya banyak mengandung gaya bahasa, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai tema dan gaya bahasa. Penelitian ini juga relevan dalam konteks globalisasi dan penyebaran budaya pop Jepang. Dengan memahami bagaimana gaya bahasa dan budaya Jepang disampaikan melalui musik, kita dapat lebih memahami bagaimana budaya ini diterima dan diinterpretasikan di luar Jepang.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam rangka membantu penelitian penulis kali ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti kali ini untuk memastikan keorisinalitasan dari penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dari teori atau objek penelitian ini dapat membantu penelitian penulis kali ini. Penelitian tentang gaya bahasa pada album sebuah lagu yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Pada Album Natsukusa Ga Jyama Wo Suru Karya Yorushika” pernah diteliti oleh Iksan Ramadhan (2020), “Gaya Bahasa Dan Imaji Dalam Lirik Lagu Pada Album Euaru Karya Yanagi Nagi” oleh Hermawan Nuristanadin (2018), dan “Majas Dalam Lirik Lagu Answer Karya Bump of Chicken: Kajian Stilistika” oleh Ni Luh Yunda Anindyana (2022)

Pertama, Iksan Ramadhan. Pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Pada Album Natsukusa Ga Jyama Wo Suru Karya Yorushika” merupakan skripsi yang dibuat oleh Iksan Ramadhan (2020) dari Universitas Darma Persada yang bertujuan mengkaji gaya bahasa pada lagu bahasa Jepang. Hasil dari kesimpulan penelitian tersebut terdapat 17 data yang ditemukan dalam lirik lagu Yorushika. Diantaranya adalah 9 data gaya bahasa metafora, 4 data gaya bahasa personifikasi, 1 data gaya bahasa sinekdoke, dan 3 data gaya bahasa simile. Penulis memilih penelitian ini sebagai referensi karena terdapat kesamaan dalam tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Namun, terdapat perbedaan pada subjek penelitian dimana penelitian tersebut menganalisis lagu dari karya Yorushika.

Kedua, Hermawan Nuristanadin. Penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Dan Imaji Dalam Lirik Lagu Pada Album Euaru Karya Yanagi Nagi” karya Hermawan Nuristanadin (2018) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penelitian mendeskripsikan jenis-jenis bahasa kiasan, mendeskripsikan jenis-jenis imaji, dan mendeskripsikan hal-hal yang ingin disampaikan oleh Yanagi Nagi pada ketiga lirik lagu dalam album pertamanya yang berjudul Euaru. Perbedaan dari penelitian ini adalah menganalisis lagu gaya bahasa sekaligus imaji dari sebuah lagu, dan penulis menggunakan fokus kepada gaya bahasa. Namun penulis tetap menjadikan referensi dikarenakan terdapat persamaan teori yang digunakan.

Ketiga, Ni Luh Yunda Anindyana. Penelitian yang berjudul “Majas Dalam Lirik Lagu Answer Karya Bump of Chicken: Kajian Stilistika” karya Ni Luh Yunda Anindyana (2022) dari Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil dari penelitian ini adalah 1 majas hiperbola, 1 majas personifikasi, 1 majas metafora, 2 majas simile, 1 majas repetisi, dan 1 majas alegori. Penelitian ini adalah tentang majas dari salah satu lagu grup band yang sama yaitu “Bump of Chicken”. Namun terdapat perbedaan karena penelitian ini hanya meneliti 1 buah lagu.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu, khususnya dalam konteks lagu berbahasa Jepang, adalah topik yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Meskipun fokus dan subjek penelitiannya berbeda, semua penelitian tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu untuk menambah kedalaman dan kekayaan makna. Peneliti fokus pada album tertentu dari Bump of Chicken. Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya, dapat memahami lebih lanjut tentang bagaimana gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu dan bagaimana mempengaruhi interpretasi dan apresiasi pendengar terhadap lagu.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah dalam:

1. Memahami berbagai macam penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Bump of Chicken dalam album “Butterflies” terutama bagi yang bukan penutur asli Jepang
2. Pengaruh pendengar mengenai pemahaman dan makna lagu pada lirik lagu dalam album “Butterflies”
3. Sulitnya membedakan interpretasi antara pendengar yang memahami bahasa Jepang dengan yang tidak



4. Adanya korelasi antara jenis musik dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dalam album “Butterflies”
5. Pesan tersirat yang sulit dipahami oleh pendengar tanpa pengetahuan mendalam tentang bahasa

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis mempersempitnya agar pembahasan tidak terlalu luas pada:

1. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu lagu dalam album butterflies oleh Bump of Chicken
2. Makna yang tersirat pada lirik lagu lagu dalam album “Butterflies”

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan objek penelitian pada gaya bahasa yang berhubungan dengan perubahan makna, terutama dalam gaya bahasa metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu di album Butterflies.

#### **1.5 Perumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membagi rumusan masalah dengan membuat pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu pada album "Butterflies" karya Bump of Chicken?
2. Apa makna tersirat pada lirik lagu lagu dalam album “Butterflies”?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan secara lebih mendalam permasalahan tersebut, penulis memiliki 2 tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu pada album "*Butterflies*" karya Bump of Chicken
2. Mengetahui makna tersirat yang digunakan dalam lirik lagu pada album "*Butterflies*"

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian, pastinya memiliki dua manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1.) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana musik dan bahasa saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Ini dapat membantu dalam pengembangan teori tentang hubungan antara musik dan bahasa.

#### 2.) Manfaat praktis

Penelitian ini memperluas pengetahuan tentang sastra, tidak hanya tentang sastra tetapi juga memberikan wawasan yang berharga kepada pembaca tentang bidang musik.

### **1.8 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara mendalam. Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan studi pustaka tentang teori diksi dan gaya bahasa yang diperlukan untuk penelitian. Data dalam penelitian ini berfokus pada lirik lagu dalam album “Butterflies”. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan pencarian di buku-buku, media internet, dan komunitas fans Bump Of Chicken yang berhubungan dengan lirik lagu-lagu dalam album tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendokumentasikan secara rinci setiap nuansa dan makna yang terkandung dalam lirik sebuah lagu. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai penggunaan bahasa dan ekspresi artistik dalam karya musik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai pesan tersirat dan tema yang disampaikan dalam album “Butterflies” dari segi gaya bahasa.

## 1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan dari isi penelitian, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang peneliti kutip dari penelitian terdahulu, kajian teori yang relevan dengan semantik, makna, jenis-jenis gaya bahasa, makna dalam gaya bahasa, dan fungsi penggunaan gaya bahasa.

### Bab III Hasil Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Pada Album Butterflies Karya Bump Of Chicken.

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil analisis pengolahan data mengenai penggunaan gaya bahasa pada album Butterflies karya Bump of chicken.

### Bab IV Kesimpulan

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan analisis.